

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023

The Relationship Level Of Knowledge And Attitude Of Hypertension Patients In Controlling Blood Pressure In The Working Area Of The Kemalaraja Puskesmas, 2023

Apria Wilinda Sumantri
Program DIII Keperawatan , STIKes Al-Ma'arif
apria.wilinda@yahoo.co.id

Submisi: 10 November 2023 ; Penerimaan: 25 Januari 2024.; Publikasi : 29 Januari 2024

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit mematikan di dunia. Secara umum tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2022. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional dan jumlah sampel 76 penderita hipertensi. Variabel – variabel yang di teliti disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan di uji dengan analisis univariat dan bivariat, yaitu dengan menggunakan instrumen kuesioner data demografi, Kuesioner pengetahuan responden dalam mengontrol tekanan darah, Kuesioner Sikap responden dalam mengontrol tekanan darah dan Kuisisioner mengontrol tekanan darah. Dari hasil analisis di ketahui bahwa dari 76 responden didapatkan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik sebanyak 32 (42,1%) responden, dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik sebanyak 44 (57,9%) responden. Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan mengontrol tekanan darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2022. Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan mengontrol tekanan darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2022. Penderita hipertensi harus melakukan pemantauan tekanan darah dengan interval waktu yang teratur dikarenakan kondisi tersebut akan dialami seumur hidup. Ketidapatuhan terhadap program pengobatan dan pemeriksaan teratur atau rutin adalah masalah yang sangat besar pada penderita hipertensi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2022.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Hipertensi.

Abstract

Hypertension is a disease that can affect anyone, both young and old, as well as the rich and the poor. Hypertension is one of the deadliest diseases in the world. In general, the aim of the study was to find out the relationship between the level of knowledge and attitudes of hypertensive patients in controlling blood pressure in the working area of the UPTD Puskesmas Kemalaraja in 2022. This research includes research using quantitative correlation methods with a cross sectional approach and a sample size of 76 hypertension sufferers. The variables studied were presented in the form of a frequency distribution table and tested with univariate and bivariate analysis, namely by using a demographic data questionnaire, a respondent's knowledge questionnaire in controlling

blood pressure, a respondent's attitude questionnaire in controlling blood pressure and a questionnaire controlling blood pressure. From the results of the analysis it was found that out of 76 respondents, there were 32 (42.1%) respondents with good blood pressure control, and 44 (57.9%) respondents with poor blood pressure control. The results of the chi square test obtained a p value of 0.000, meaning that there was a significant relationship between knowledge and controlling blood pressure in the working area of the UPTD Puskesmas Kemalaraja in 2022. The results of the chi square test obtained a p value of 0.000 meaning that there was a significant relationship between attitudes and controlling blood pressure in the working area of the UPTD Kemalaraja Health Center in 2022. The conclusion in this study is that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of hypertensive patients in controlling blood pressure in the working area of the UPTD Puskesmas Kemalaraja in 2022.

Keywords : Level of Knowledge, Attitude and Hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang bisa menyerang siapa saja, baik muda maupun tua, serta orang kaya dan miskin. Hipertensi merupakan salah satu penyakit mematikan di dunia. Namun, hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, melainkan dapat memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat alias mematikan (Damanik, 2016).

Lansia atau menua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari satu waktu tertentu (Nasrullah, 2016).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo S, 2017)

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak suka, dan sebagainya (Nototmodjo, 2010).

Kegiatan mengontrol tekanan darah dengan perubahan sederhana gaya hidup sehari-hari untuk meningkatkan kualitas kesehatan ada beberapa cara untuk mengontrol tekanan darah yaitu kurangi

berat badan, makan serat gandum, mengkonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran, mengkonsumsi susu, membatasi daging perbanyak konsumsi kacang-kacangan, membatasi lemak dan minyak, dan mengurangi garam, beraktivitas dan mengurangi mengkonsumsi alkohol (Damanik, 2016).

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Penyakit hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Hipertensi mencetuskan timbulnya plak aterosklerotik di arteri serebral dan arteriol, yang dapat menyebabkan oklusiarteri, cedera iskemik dan stroke sebagai komplikasi jangka panjang (Zaenurrohman dan Rachmayanti, 2017).

Komplikasi hipertensi menyebabkan sekitar 9,4 kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Hipertensi menyebabkan setidaknya 45% kematian karena penyakit jantung dan 51% kematian karena penyakit stroke. Kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Zaenurrohman dan Rachmayanti, 2017).

Penderita hipertensi harus melakukan pemantauan tekanan darah dengan interval waktu yang teratur dikarenakan kondisi

tersebut akan dialami seumur hidup. Ketidakpatuhan terhadap program pengobatan dan pemeriksaan teratur atau rutin adalah masalah yang sangat besar pada penderita hipertensi. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2014 dengan dr. Anton Isdianto, SPPD Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura diperkirakan lebih dari 50% diantara penderita hipertensi menghentikan pengobatan dan pemeriksaan rutin secara berkala dalam waktu ± 1 tahun dan atau setelah mendapat komplikasi penyakit yang lebih berat seperti stroke dan lain-lain baru melakukan pengobatan kembali namun sudah terlambat (Sunadi, Fendi, & Maryadi, 2015).

Beberapa alasan yang berpengaruh pada kurangnya pengenalan dan kontrol pada hipertensi adalah kurangnya pengetahuan orang-orang mengenai berbagai macam aspek dari tekanan darah tinggi. Diketahui bahwa 26% responden tidak tahu bahwa mereka menderita hipertensi. Dua puluh persen tidak yakin apakah ada yang bisa dilakukan untuk mencegah tekanan darah tinggi atau percaya bahwa tidak ada yang bisa dilakukan. Sembilan belas persen percaya menjalani pengobatan akan menyembuhkan tekanan darah tinggi. Dua puluh dua persen responden secara keseluruhan mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai hipertensi (Viera et al, 2018). Pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai tekanan darah memegang peranan penting pada kemampuan untuk mencapai kesuksesan pengendalian tekanan darah pada hipertensi (Wulansari, Ichsan, & Usdiana, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 bahwa tercatat 1 milyar orang di dunia menderita hipertensi dan diperkirakan terdapat 7,5 juta kematian atau sekitar 12,8% dari seluruh total kematian disebabkan oleh hipertensi. Menurut *American Heart Association* (2020), sekitar atau 1 dari 6 orang dewasa menderita penyakit ini. Bahkan diperkirakan akan terus meningkat 9,2% atau sekitar 96,7 juta orang pada tahun 2030 (Langingi, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, menyatakan bahwa angka kejadian

hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan dari 25,8% penderita umur ≥ 18 tahun pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Prevalensi hipertensi di Sumatera Selatan pada tahun 2018 yang didapatkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebesar 30,44%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,13%), diikuti Jawa Barat (39,60%), dan Kalimantan Timur (39,30%). Prevalensi Hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti Hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Riskesdas 2018 sebanyak 21.928 jiwa sementara kabupaten Ogan Komering Ulu menduduki peringkat ke 10 dari 17 kota/kabupaten di Sumatera Selatan yaitu sebanyak 950 jiwa. (Riskesdas Prov Sumsel 2018).

Berdasarkan data kunjungan pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Kemalaraja pada tahun 2020 sebanyak 143 kunjungan, sedangkan jumlah penderita Hipertensi di Puskesmas Kemalaraja sebanyak 76 orang, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang dan perempuan sebanyak 26 orang (Profil Puskesmas Tanjung Baru, 2020).

Tingginya prevalensi pasien hipertensi merupakan masalah yang serius dan perlu dilakukan tindakan preventif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja UPTD puskesmas kemalaraja tahun 2022.

Melihat dari faktor diatas maka penulis tertarik mengambil judul Karya tulis ilmiah yaitu hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja UPTD puskesmas kemalaraja tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022 dilaksanakan di wilayah kerja UPTD puskesmas kemalaraja. sampel dalam penelitian ini penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja UPTD puskesmas kemalaraja tahun 2022 sebanyak 76 penderita hipertensi. Sampel diambil dengan metode *Accidental sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pengetahuan dan Sikap dan variabel dependennya adalah Mengontrol Tekanan

Darah. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan check list. Data yang terkumpul kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan analisis dengan SPSS *Kai Kuadrat* dengan tingkat signifikan α 0,05.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Mengontrol Tekanan Darah

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mengontrol Tekanan Darah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023

No	Mengontrol Tekanan Darah	Jumlah	Persentase
1	Baik	32	42,1%
2	Tidak Baik	44	57,9%
	Jumlah	76	100,0%

Berdasarkan tabel 5.1 di ketahui bahwa dari 76 responden di dapatkan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik sebanyak 32 (42,1%) responden, dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik sebanyak 44 (57,9%) responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	26	34,2%
2	Kurang Baik	50	65,8%
	Jumlah	76	100,0%

Berdasarkan tabel 5.2 di ketahui bahwa dari 76 responden di dapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 26 (34,2%) responden, dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 50 (65,8%) responden.

Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Baik	19	25,0%
2	Cukup	33	43,4%
3	Kurang	24	31,6%
	Jumlah	76	100,0%

Berdasarkan tabel 5.3 di ketahui bahwa dari 76 responden di dapatkan responden dengan sikap baik sebanyak 19 (25,0%) responden, responden dengan sikap cukup sebanyak 33 (43,4%) responden dan responden dengan sikap kurang sebanyak 24 (31,6%) responden.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Mengontrol Tekanan Darah

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan dengan Mengontrol Tekanan Darah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023

No	Pengetahuan	Mengontrol Tekanan Darah				Jumlah		P Value
		Baik		Tidak Baik		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	20	62,5	6	13,6	26	34,2	0,00
2	Kurang Baik	12	37,5	38	86,4	50	65,8	0
	Jumlah	32	100	44	100	76	100	

*Chi Square

Dari hasil analisis tabel 5.4 di ketahui bahwa dari 75 responden didapatkan bahwa responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik dengan pengetahuan baik sebanyak 20 (62,5%) responden dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 12 (37,5%) responden sedangkan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik dengan dengan pengetahuan baik sebanyak 6 (13,6%) responden dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 38 (86,4%) responden.

Hasil uji chi square di dapatkan *p Value* 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan mengontrol tekanan darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2023.

Hubungan Sikap dengan Mengontrol Tekanan Darah

Tabel 2 Hubungan Sikap dengan Mengontrol Tekanan Darah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023.

No	Sikap	Mengontrol Tekanan Darah				Jumlah		P Value
		Baik		Tidak Baik		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	16	50,0	3	6,8	19	25,0	0,00
2	Cukup	12	37,5	21	47,7	33	43,4	0
3	Kurang	4	12,5	20	45,5	24	31,6	
	Jumlah	32	100	44	100	76	100	

*Chi Square

Dari hasil analisis tabel 5.5 di ketahui bahwa dari 75 responden didapatkan bahwa responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik dengan sikap baik sebanyak 16 (50,0%) responden, responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik dengan sikap cukup sebanyak 12 (37,5%) responden dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik dengan sikap kurang sebanyak 4 (12,5%) responden. sedangkan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik dengan dengan sikap baik sebanyak 3 (6,8%) responden, responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik dengan sikap cukup sebanyak 21 (47,7%) responden dan responden dengan mengontrol

tekanan darah dengan tidak baik dengan sikap kurang sebanyak 20 (45,5%) responden.

Hasil uji chi square di dapatkan *p Value* 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan mengontrol tekanan darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Mengontrol Tekanan Darah

Hasil uji *chi square* di dapatkan *p value* 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan mengontrol tekanan darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2023.

Hasil suatu studi sebelumnya menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kontrol tekanan darah secara rutin. Hasil uji *chi square* di dapatkan *p value* 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan mengontrol tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim tahun 2023.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Wulansari et al., 2013).

Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan pasien tentang hipertensi akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali. Perilaku yang baik tersebut bisa diterapkan dengan mengubah gaya hidup seperti membatasi makanan yang berlemak, mengurangi makanan bergaram, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, olahraga yang teratur, dan menghindari stres. Pengetahuan pasien mengenai hipertensi juga berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi akan patuh terhadap pengobatan. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang hipertensi, pasien hipertensi dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga pasien menjadi lebih baik dalam (Wulansari et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu

penelitian menyimpulkan bahwa masih banyak pasien hipertensi yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai penyakitnya. Untuk itu perlu dilakukan upaya pendidikan kesehatan mengenai hipertensi kepada masyarakat melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan guna meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilaku) untuk mencapai kesehatan secara optimal.

2. Hubungan Sikap dengan Mengontrol Tekanan Darah

Hasil uji chi square di dapatkan *p value* 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan mengontrol tekanan darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wulansari et al., 2013 dengan hasil uji statistik menggunakan *chi square* penelitian menggunakan sehingga hasil uji statistik dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu *p value* 0,05. Artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan mengontrol tekanan darah di Puskesmas Tanjung Rejo.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, suka-tidak suka, dan sebagainya).

Hasil penelitian terdahulu penelitian menyimpulkan bahwa masih banyak pasien hipertensi yang mempunyai sikap kurang baik mengenai penyakitnya. Maka dari itu, responden perlunya memiliki sikap yang baik dalam mengontrol tekanan darah secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Baiklah Terima kasih untuk orang-orang yang sudah membantu dan mendukung di penelitian dan pembuatan jurnal kesehatan *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dalam Mengontrol Tekanan Darah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2023.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 76 Responden terdapat distribusi responden menurut mengontrol tekanan darah di dapatkan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan baik sebanyak 32

(42,1%) responden, dan responden dengan mengontrol tekanan darah dengan tidak baik sebanyak 44 (57,9%) responden.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2022 di ketahui bahwa dari 76 responden di dapatkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 26 (34,2%) responden, dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 50 (65,8%) responden.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2022 di ketahui bahwa dari 76 responden di dapatkan responden dengan sikap baik sebanyak 19 (25,0%) responden, responden dengan sikap cukup sebanyak 33 (43,4%) responden dan responden dengan sikap kurang sebanyak 24 (31,6%) responden

Setelah dilakukan tabulasi antara variabel pengetahuan dan sikap dengan mengontrol tekanan darah didapatkan hasil, bahwa ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat kita lihat dari p value =0,000.

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program-program kesehatan masyarakat seperti posyandu guna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat patuh dalam pengontrolan tekanan darah pada masyarakat khususnya bagi masyarakat yang mempunyai riwayat tekanan darah tinggi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja tahun 2023.

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan pendidikan yang berbeda dan lebih mendalam dan jelas serta dengan rinci untuk mempermudah penelitian selanjutnya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Chairuddin. (2019). Nanda Nic Noc Materi Hipertensi. Jogjakarta: MediAction.

Damanik, H. (2016). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi Dengan Tindakan Mengontrol Tekanan Darah Di RS Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, Vol. 2, No.

Dharma, Kelana, K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta Timur: Trans Info Media

Hidayat, A. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika

Garnadi, y. (2018). hidup nyaman dengan hiperkolestrol. jakarta: agromedia pustaka.

Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I. R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*, Vol. 8, No.

Junaedi, E., Yulianti, S., & Rinata, M. G. (2018). Mengontrol tekanan darah. Jakarta Selatan: FMedia.

Langingi, A. R. C. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tombolango Kecamatan Lolak. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, Volume 9, (p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980).

Notoatmodjo, S. (2012). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. jakarta: Rineka

Notoatmodjo, S. (2017). Penyuluhan Kesehatan . jakarta: Rineka

Nurrarif, a. h., & kusuma, h. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa medis dan Nanda Nic-Noc. jogjakarta: Mediacion Publishing Jogjakarta.

Profil Puskesmas Tanjung Baru. (2020). Profil Puskesmas Tanjung Baru. Baturaja

Pranata, L., Fari, A. I., Suryani, K., & Handayani, V. Y. W. (2023). Edukasi dan Senam hipertensi dalam menurunkan Tekanan darah Tinggi pada lansia. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 74-80.

Pranata, L. (2020). Fisiologi 1. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas

Pranata, L. (2020). Fisiologi 2. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas

Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Selatan. Palembang

Saptawati, L. (2013). Bersahabat Dengan Penyakit Jantung. Yogyakarta: Kanisius

Surani, V., Pranata, L., Sestiyowati, T. E., Anggraini, D., & Ernawati, S. (2022). Relationship between family support and self-care in hypertension patients. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(7), 1447-1458.

Surani, V., Pranata, L., Indaryati, S., & Ajul, K. (2023). The Effect of the Benson Relaxation Technique on Blood Pressure in the Elderly. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2(6), 1095-1104.

Sumarto, T. A., Pranata, L., Surani, V., Suryani, K., & Hardika, B. D. (2023). Perbandingan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Tekanan Darah Vegetarian dan Non-Vegetarian pada Komunitas Vihara Xian Zhi Ci Xuan. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 99-106.

Sunadi, A., Fendi, A., & Maryadi. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Di Poli Penyakit Dalam Di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, Vol. 5, No(ISSN : 1693-6868).

Verawati, M., Ajul, K., Anggraini, N., Surani, V., & Pranata, L. (2024). Penerapan Physiological Exercise B Fit Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(1), 84-89.

Wiratama, A., Asnofi, F. N., Septi, A., Andini, D. F., & Pranata, L. (2023). Edukasi dan deteksi dini kesehatan (Dehidrasi, berat badan & tekanan darah) Pada Remaja. *Health Community Service*, 1(1), 26-28.

Wulansari, J., Ichsan, B., & Usdiana, D. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinikpenyakit Dalam RSUD Dr.Moewardi Surakarta. *Biomedika*, Volume 5 N.

Zaenurrohmah, D. H., & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Riwayat Hipertensi Dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah Pada